

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan. Perilaku pendidik adalah mengajar dan peserta didik adalah belajar. Belajar merupakan perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang terhadap sesuatu tertentu sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu membelajarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, guru, peserta didik, sarana, media serta lingkungan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas oleh guru akan dikatakan berhasil apabila guru mampu melibatkan seluruh atau sebagian besar peserta didik berperan dan berpikir secara aktif. Pembelajaran melalui pemberian pertanyaan merupakan salah satu cara yang dapat diberdayakan agar peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Penciptaan pertanyaan tersebut dapat memicu kemampuan berpikir kritis dari peserta didik.

Kenyataannya ditemukan di lapangan yaitu di UPT SDN 068004 Kecamatan Medan Tuntungan peserta didik masih terikat pada kebiasaan-kebiasaan mereka saat belajar dimana mereka belajar menggunakan *handphone*, mengerjakan tugas dengan bantuan orang tua, bahkan tidak sedikit dimana orang tua yang mengerjakan tugas yang diberi guru sehingga menyebabkan mereka terus menerus ingin bermain *handphone* saja dan malas belajar. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak dapat menunjukkan kemampuan berpikir, kritis, masuk akal, dan juga kreatif sesuai standar kompetensi lulusan khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial maka dari itu, permasalahan tersebut berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar merupakan keluaran (*output*) yang didapatkan dari masukan (*input*) yang telah diberikan, keluaran dan masukan tersebut terbagi atas pengetahuan, sikap dan keterampilan. Standar baik atau tidaknya suatu hasil belajar tentunya memiliki standar penilaian tertentu. Berhasil atau tidaknya hasil belajar dapat di ketahui apabila telah memenuhi KKTP. KKTP merupakan patokan ketuntasan suatu proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan.

Berikut ini adalah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang terdapat di UPT SDN 068004 Kelas V untuk mata pelajaran IPAS pada semester ganjil 2024/2025.

Tabel 1.1 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP) TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025

Alur Tujuan Pembelajaran	Bab	Topik Pembahasan	Interval			
			Perlu Bimbingan (0-68)	Cukup (69-78)	Baik (79-89)	Sangat Baik (90-100)
Menjelaskan sifat-sifat bunyi dan cahaya melalui percobaan sederhana.	Bab 1: melihat karena cahaya & mendengar karena bunyi	Topik A: cahaya dan sifatnya.	28 siswa	14 siswa	8 siswa	2 siswa

Sumber : Guru Kelas V-A dan V-B UPT SDN 068004

Tabel 1.2 Interval Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Interval	Kriteria	Intervensi
0 – 40	Belum tuntas	Remedial di seluruh bagian
41 - 65	Belum tuntas	Remedial dibagian yang diperlukan
66 - 85	Sudah tuntas	Tidak perlu Remedial
86 - 100	Sudah tuntas	Diberikan pengayaan

Sumber : Guru Kelas V-A dan V-B UPT SDN 068004

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, ditemukan beberapa masalah diantaranya: 1) para guru di UPT SDN 068004 Kecamatan Medan Tuntungan lebih banyak menggunakan metode ceramah, dimana pendidik menjelaskan dan peserta didik hanya mendengarkan tanpa mengaktifkan otak peserta didik untuk menganalisis pembelajaran. 2) metode yang digunakan kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan, dan penerapan yang dapat memicu interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik malas bahkan bosan belajar. 3) metode yang digunakan membuat peserta didik mengandalkan telinga untuk mendengarkan tanpa diiringi mengaktifkan fungsi otak untuk berpikir. Berdasarkan masalah tersebut mengakibatkan proses pembelajaran kurang memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga tidak dapat membentuk kemampuan otaknya dalam berpikir dan menganalisis.

Terdapat beberapa faktor penyebab hasil belajar IPAS di kelas tersebut rendah yaitu faktor yang muncul dari guru dan faktor yang muncul dari siswa. Faktor guru yaitu ketidak tercapaian penerapan variasi model pembelajaran. Selain itu guru juga kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam kelas sehingga peserta didik kesulitan dalam mengemukakan pendapat mereka masing-masing. Sedangkan faktor dari siswa yaitu kurangnya minat peserta didik dalam muatan pembelajaran IPAS yang menyebabkan mereka tidak mengerjakan tugas, malu bertanya saat belum paham mengenai materi, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran IPAS yang mengakibatkan hasil belajarnya juga rendah.

Hasil informasi yang didapat peneliti dari guru kelas V UPT SDN 068004 pada mata pelajaran IPAS dari 52 peserta didik yang sudah berhasil mencapai nilai KKTP sebanyak 24 orang (46,15%). Sedangkan yang perlu mendapatkan bimbingan sebanyak 28 orang (53,84%).

Salah satu solusi untuk mengatasi kenyataan ini dengan menawarkan model pembelajaran *problem based learning*. Model *problem based learning* merupakan model yang menyuguhkan masalah yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-

hari peserta didik yang dapat membantu dalam memahami materi yang diberikan. Penggunaan model *problem based learning* menjadikan peserta didik dapat memecahkan masalah yang terjadi berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan peserta didik.

Penelitian yang relevan telah membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Melihat keadaan seperti ini, maka tampaknya ada perbedaan antara proses pembelajaran yang diharapkan dan yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, guru menggunakan model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SDN 068004 Mata Pelajaran IPAS.”

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.
2. Keterbatasan guru dalam merancang model pembelajaran yang menarik.
3. Kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran di sekolah..

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas V mata Pelajaran IPAS Topik Ekosistem Yang Harmonis di UPT SDN 068004 Kecamatan Medan Tuntungan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 068004 yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran IPAS?

2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 068004 yang diajarkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran IPAS?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa siswa kelas V UPT SDN 068004 pada mata pelajaran IPAS ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 068004 yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran IPAS.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 068004 yang diajarkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran IPAS.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SDN 068004 mata pelajaran IPAS.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang penggunaan dan pemanfaatan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran IPAS.
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khususnya lagi pada pemanfaatan model pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Manfaat Praktis dari penelitian ini antara lain bagi :

A. Siswa

1. Menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga siswa dapat lebih tertarik dan senang mengikuti pembelajaran IPAS.
2. Mencari pemecahan masalah sendiri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mengemukakan ide-idenya.

B. Guru

1. Membantu guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan pemilihan model-model pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan materi, terutama pada Mata Pelajaran IPAS.
2. Menjadi alternatif bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dan dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang dilihat dan dialami oleh siswa.

C. Sekolah

1. Menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran IPAS.
2. Menjadi acuan dan rekomendasi dalam perbaikan pembelajaran dan menetapkan kebijakan-kebijakan sekolah terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

D. Peneliti

Menambah pengetahuan dalam menciptakan proses pembelajaran dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*